

PENYULUHAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Yuliani¹, Asrul², Khaerunnizah³, Nurhalimah Talsa'dia⁴, Anisa^{5*}, Rahmatia Thahir⁶, Nurul Magfirah⁷, Ernawati⁸, Aliem Bahri⁹, Nurul Fadhilah¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

¹yulianiulya19@gmail.com

²asrulrul09@gmail.com

³nisakhaerun2002@gmail.com

⁴nurhalimahtulsadia@gmail.com

⁵anisa@unismuh.ac.id

⁶ernawati@unismuh.ac.id

⁷aliem.bahri@unismuh.ac.id

⁸rahmatiah.thahir@unismuh.ac.id

⁹nurul.magfirah@unismuh.ac.id

¹⁰nurul.fadhilah@unismuh.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu penyuluhan kebersihan lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar serta memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah, untuk mengurangi pencemaran lingkungan oleh sampah khususnya sampah plastik. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yakni (1) pemaparan materi, (2) kegiatan *ice breaking*, dan (3) penyerahan poster. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2022 dan berlokasi di SD Inpres Bontomanai. Lingkungan merupakan tempat tinggal manusia dan makhluk hidup lainnya yang perlu dijaga kebersihan dan kelestariannya. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sejak dini.

Kata Kunci: penyuluhan kebersihan lingkungan, kesadaran lingkungan siswa

Pendahuluan

Lingkungan merupakan tempat hidup bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya. Lingkungan sangat perlu dijaga kelestariannya, agar generasi ke depan dapat hidup dengan baik di lingkungan. Lingkungan tidak hanya perlu dijaga kelestariannya tetapi kebersihannya pula. Kebersihan lingkungan dapat mendukung kesehatan masyarakat. Saat lingkungan bersih diharapkan masyarakat juga dapat hidup dengan sehat, karena berbagai bibit penyakit dapat timbul dari lingkungan yang kotor.

Lingkungan rawan untuk tercemar akibat aktivitas keseharian masyarakat, berbagai sampah organik maupun anorganik dibuang ke lingkungan setiap harinya. Sampah organik lambat laun akan terurai, sedangkan sampah anorganik misalnya plastik akan sulit untuk terurai. Sampah plastik yang dibuang ke lingkungan tanpa diolah, akan membawa dampak negative bagi lingkungan dan masyarakat. Saat ini dunia menggunakan sekitar 230 juta pon plastik setiap harinya, sebagian besar merupakan wadah plastik sekali pakai (Betts, 2008). Bisa dibayangkan jika 230 juta pon plastik dibuang ke lingkungan setiap harinya. Hal tersebut merupakan bahaya besar bagi lingkungan, tentunya hal tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Sampah plastik ini tidak hanya mencemari ekosistem darat saja, tetapi juga mencemari ekosistem sungai dan lautan. Hal tersebut merupakan masalah lingkungan yang serius. Maka, perlu kesadaran dari semua kalangan masyarakat untuk mencari solusi dari masalah ini. Perlu kesadaran lingkungan dari semua kalangan masyarakat untuk bijak menggunakan plastik dan bagaimana cara

*Correspondent Author: nisa@unismuh.ac.id

yang benar untuk mengolahnya sebelum dibuang ke lingkungan. kesadaran ini harus ditanamkan dari usia muda hingga usia dewasa. Jika semua kalangan masyarakat sudah memiliki kesadaran dan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah maka, diharapkan dapat meminimalisir pencemaran lingkungan akibat sampah

Salah satu upaya untuk menumbuhkan jiwa kesadaran lingkungan di dalam diri anak-anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah memberikan pengetahuan kepada siswa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah serta mengetahui bagaimana cara pengolahan dan pengelolaan sampah sejak dini. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan penyuluhan untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini untuk menjaga kebersihan lingkungan dari sampah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2022 dan berlokasi di SD Inpres Bontomanai. Jl.Sultan Alauddin 2 No.37, Kelurahan Mangasa, Kec.Tamalate,Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SD Inpres Bontomanai kelas V dan VI. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yakni (1) pemaparan materi, (2) kegiatan *ice breaking*, dan (3) penyerahan poster

Hasil dan Pembahasan

1) Pemaparan Materi

Kegiatan pemaparan materi ini dilakukan selama 30 menit (dapat dilihat pada Gambar 1). Materi yang disampaikan adalah pentingnya untuk melestarikan lingkungan serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan. Pada kegiatan materi ini disampaikan cara melestarikan lingkungan terkhusus kepada perilaku menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Karena sampah yang dibuang sembarangan ke lingkungan akan membawa dampak negatif. Seperti yang diungkapkan oleh (Karuniastuti, 2013) sampah plastik yang ditimbun di dalam tanah akan mencemari tanah dan air tanah. Begitu pun jika dibakar, gas yang dihasilkan dari proses pembakaran dapat mencemari udara dan membahayakan system pernapasan manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2021) melalui studi literature bahwa ditemukan plastic berukuran mikro dan nano di di lingkungan, misalnya pada makanan, instalasi air limbah, air bersih serta air minum. Keberadaan mikro dan nano plastik juga di dalam sel tubuh manusia, hal ini dapat dapat memicu terjadinya kanker.

Pencemaran sampah plastik tidak hanya terjadi di ekosistem darat saja, ekosistem sungai dan laut juga telah mengalami pencemaran oleh sampah plastik. Tentunya dampak dari sampah plastik sangat luas. Aktivitas keseharian masyarakat yang menghasilkan sampah plastik, yang kemudian dibuang ke sungai, sampah tersebut akan hanyut terbawa arus menuju lautan, sehingga pencemaran sampah plastik sampai ke lautan (Anisa et al., 2022).Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Joetidawati, 2018) menunjukkan bahwa kelimpahan mikroplastik pada laut yang berdekatan dengan sungai relative lebih tinggi.

Oleh karena itu, melihat dampak yang luas dari keberadaan limbah plastik ini maka perlu kesadaran dari semua kalangan masyarakat untuk mengelola sampah, agar tidak dibuang secara langsung ke lingkungan. seperti yang disampaikan oleh (Sucihadi & Sayatman, 2021) bahwa Indonesia merupakan negara terbesar kedua sebagai penyumbang limbah plastik, dengan masyarakat usia 17-25 sebagai pengguna plastik terbanyak. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah melaksanakan kampanye diet plastik yang diharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk memulai pola hidup diet plastik secara nyata dan konsisten.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi

2) Kegiatan *Ice Breaking*

Kegiatan *ice breaking* dilaksanakan setelah pemaparan materi, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Setelah kegiatan *ice breaking* ini juga dilaksanakan quiz, mengenai materi yang telah dipaparkan oleh pemateri. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan *ice breaking* dan quiz yang telah diberikan oleh tim pelaksana. Diharapkan siswa dapat menerapkan pola hidup sadar lingkungan dalam keseharian mereka. Berikut disajikan gambar mengenai kegiatan *ice breaking*.



Gambar 2. Kegiatan *Ice Breaking*

3) Penyerahan Poster

Setelah kegiatan pemaparan materi dan *ice breaking* selesai, tim pelaksana menyerahkan poster kepada kepala sekolah SD Inpres Bontomanai untuk ditempel di dinding sekolah. Poster yang diberikan berisi informasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar. Diharapkan saat poster ini ditempel di dinding sekolah, poster ini dapat dibaca oleh warga sekolah tentang cara pengelolaan sampah. Informasi yang ada poster tersebut juga diharapkan dapat diaplikasikan dalam keseharian warga sekolah. Berikut disajikan gambar penyerahan poster kepada pihak sekolah.



Gambar 3. Penyerahan Poster

Kesimpulan dan Saran

Lingkungan merupakan tempat tinggal manusia dan makhluk hidup lainnya yang perlu dijaga kebersihan dan kelestariannya. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sejak dini.

Ucapan Terimakasih

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan banyak terimakasih kepada kepala sekolah dan beserta guru-guru SD Inpres bontomanai atas dukungan dan kerjasamanya sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Anisa, Thahir, R., Magfirah, N., & Baharullah. (2022). Pelestarian Lingkungan Pesisir Laut Kawasan Pplh Puntondo: Penanaman Bibit Mangrove. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(1), 504–507. <https://etdci.org/journal/patikala/article/view/560>
- Betts, K. (2008). Why small plastic particles may pose a big problem in the oceans. In *Environmental Science and Technology* (Vol. 42, Issue 24). <https://doi.org/10.1021/es802970v>
- Firmansyah, Y. W., Fuadi, M. F., Ramadhansyah, M. F., Sugiester S, F., Widyantoro, W., Lewinsca, M. Y., Diyana, S., Marlina, N. I. V., Arumdani, I. S., Pratama, A. Y., Azhari, D., Sukaningtyas, R., & Hardiyanto, A. (2021). Keberadaan Plastik di Lingkungan, Bahaya terhadap Kesehatan Manusia, dan Upaya Mitigasi: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(4). <https://doi.org/10.32672/jse.v6i4.3471>
- Joetidawati, M. I. (2018). Pencemaran mikroplastik di sepanjang pantai kabupaten Tuban. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 3, September*.
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Swara Patra: Majalah Pusklat Migas*, 3(1).
- Sucihadi, R. A., & Sayatman, S. (2021). Perancangan Kampanye Diet Plastik Bagi Remaja dengan Mengangkat Isu Pencemaran Plastik di Laut Indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.58372>